

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini teknologi informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai aspek kehidupan mulai berubah dan mengikuti perkembangan tersebut. Salah satu aspek yang berubah adalah perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan. (Moller et al, 2017). Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah sistem yang mengintegrasikan teknologi informasi, perangkat lunak, dan prosedur administratif untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menganalisis, dan menyediakan informasi kesehatan secara efisien dan efektif (Gholami, 2017). Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah bagian dari sistem kesehatan dan merupakan aplikasi terintegrasi yang mampu mengelola data dan informasi publik (pemerintah, masyarakat dan swasta) diseluruh tingkat pemerintahan secara sistematis untuk mendukung pembangunan kesehatan (Kemenkes, 2017).

Sistem informasi kesehatan untuk perawat dimulai pada akhir tahun 2017 dan dideskripsikan ke sistem yang dirancang dengan fokus khusus untuk menerima dan memulangkan pasien yang melakukan tes diagnostik (Paterson & Jelger, 2017). Sistem informasi keperawatan telah didefinisikan sebagai “bagian dari sistem informasi perawatan kesehatan yang berhubungan dengan aspek keperawatan, khususnya pemeliharaan catatan keperawatan. Sistem Pencatatan Keperawatan adalah catatan perawatan yang direncanakan atau diberikan kepada individu pasien oleh perawat yang memenuhi syarat atau pengasuh lainnya di bawah arahan perawat yang memenuhi syarat. Sistem pencatatan keperawatan dapat menjadi cara yang efektif untuk memengaruhi praktik keperawatan (Mahler et al., 2017).

Sejak tahun 2018 peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam praktik keperawatan telah berkembang. Untuk sebagian besar perawat, penggunaan TIK telah memberikan semangat baru melalui pengenalan catatan pasien elektronik serta sumber daya klinis yang memerlukan penggunaan komputer atau perangkat digital lainnya. Meskipun sekarang dapat diamati bahwa, semakin sulit untuk mempraktikkan kesehatan modern tanpa teknologi informasi, namun teknologi tersebut dalam bidang keperawatan masih relatif baru (Smedley, 2018).

Dokumentasi keperawatan yang merupakan salah satu proses yang paling penting dari asuhan keperawatan. Dalam dokumentasi keperawatan ditulis segala informasi tentang klien sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan dan memutuskan tindakan yang tepat untuk klien. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hal yang penting dan mendasar karena mendukung perawat dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja dan daya saing di rumah sakit (Listyaningrum AW, 2019).

Tujuan utama dari Sistem Informasi Kesehatan adalah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan, meningkatkan pengambilan keputusan klinis yang tepat, mengurangi biaya dan risiko medis, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Ahmadi, 2019). Dengan adanya sistem informasi kesehatan, diharapkan dapat mempermudah akses informasi kesehatan bagi pasien serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis (Ammenwerth & de Keizer, 2019).

Manfaat penerapan sistem informasi keperawatan di lingkungan rumah sakit salah satunya adalah membantu perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis teknologi. Dengan demikian perawat dapat menghemat waktu untuk melakukan pencatatan dibandingkan

bila dilakukan pencatatan secara manual. Di samping itu, data yang tercatat dengan menggunakan sistem informasi keperawatan akan lebih terjamin keberadaannya. Resiko data yang dicatat akan hilang sangat kecil. Berbeda dengan pencatatan yang berdasarkan *paper base*, dimana kemungkinan untuk hilangnya data sangat mungkin untuk terjadi. Selain itu keberadaan sistem informasi keperawatan juga akan meningkatkan keefektifan dan efisien kerja dari tenaga keperawatan (Cheryl, 2019).

Tersusunnya suatu sistem dengan baik tentu tidak hanya dari sistem yang terbentuk atau teknologi yang dikembangkan untuk menaikkan kualitas. Tanpa dilengkapi dengan sumber daya manusia yang mau berkomitmen kepada pelaksanaan sistem tersebut, tentu implementasi sistem tidak akan berjalan dengan baik. salah satu upaya agar sistem informasi yang baik bisa berjalan dengan maksimal harus dengan menerapkan budaya organisasi yang mendukung dan menunjang. Sistem Informasi yang diciptakan dapat meningkatkan kualitas perusahaan bukan sekedar meningkatkan biaya tanpa memberi benefit yang sesuai. (Wahyono T, 2019)

Beban perawat sangat berkaitan erat dengan mutu pelayanan keperawatan yang diberikan. Direktorat Pelayanan Keperawatan Depkes (2016) yang meneliti beberapa provinsi di Indonesia yaitu provinsi Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Jawa Barat dan DKI Jakarta didapatkan hasil bahwa selama 3 tahun terakhir sebanyak 70,9% perawat tidak pernah mengikuti pelatihan penggunaan sistem informasi berbasis komputer (Maimun N, Yelina A, 2016).

Berbagai faktor dapat berkaitan dengan kurangnya kemampuan perawat dalam beradaptasi dengan teknologi sistem informasi komputer. Salah satunya adalah kurang mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan terhadap penggunaan sistem informasi komputer. Selain itu ada

faktor umur, jenis kelamin, masa kerja yang juga dapat berhubungan dengan kemampuan penggunaan teknologi SIK (Tarwaka, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa umur perawat dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap beban kerja. Misalnya, perawat yang lebih muda mungkin menghadapi tantangan berbeda dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dibandingkan dengan perawat yang lebih tua. (Al-Hussami, M., & Darawad, M. 2014). Hasil penelitian Elis Hartina (2017) ada hubungan antara umur dengan beban kerja ditunjukkan dengan nilai *p value*  $0,001 < 0,05$ . Terdapat 54 responden umur perawat 26-35 tahun sebanyak 80%, > 35 tahun 20%, mengatakan beban kerja semakin berat pada penggunaan sistem informasi berbasis komputer pada umur > 35 tahun. Peneliti berpendapat semakin tua umur perawat maka akan mempengaruhi beban kerja terhadap penggunaan sistem informasi.

Jenis kelamin perawat dapat berhubungan dengan persepsi mereka terhadap beban kerja. Namun, hasilnya dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan organisasi tempat perawat bekerja. (Hämmig, O., Brauchli, R., Bauer, G.F. 2012). Hasil uji statistik jenis kelamin terdapat hubungan dengan beban kerja dengan nilai  $p = 0,002 < 0,05$  perempuan cenderung lebih mungkin melaporkan tingkat stres yang lebih tinggi atau beban kerja yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki (Christine L. Williams, 2018)

Selain itu, faktor masa kerja juga dapat berkaitan dengan beban kerja perawat. Hal ini dapat terjadi karena persepsi mereka terhadap beban kerja. Perawat yang telah bekerja dalam profesi tersebut untuk jangka waktu yang lama mungkin memiliki keterampilan dan strategi koping yang lebih baik untuk mengatasi tekanan pekerjaan. (Laschinger, H.K.S., & Fida, R. 2014). Penelitian Indar (2018) telah membuktikan ada hubungan antara lamanya masa kerja dengan beban kerja perawat dengan ditunjukkan hasil masa kerja

Untuk < 5 tahun beban kerja tinggi dibandingkan dengan masa kerja > 5 tahun rendah diperoleh nilai  $p = 0,001 < 0,05$ .

Masalah beban kerja perawat memiliki dampak yang luas sehingga harus menjadi perhatian bagi institusi pelayanan kesehatan terlebih bagi profesi perawat. Beban kerja perawat yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja perawat dan kurang atau buruknya komunikasi antara pasien dan perawat, berpengaruh terhadap kondisi pasien, sehingga berdampak pada buruknya mutu pelayanan keperawatan. Penggunaan SIK dalam lingkup pekerjaan perawat seharusnya dapat membantu pencapaian hasil kerja yang lebih efektif dan efisien. Namun, pada awal diterapkan SIK tentunya membutuhkan adaptasi untuk mengenal cara penggunaan SIK tersebut. Proses adaptasi ini membutuhkan adaptasi ini membutuhkan usaha perawat untuk belajar dan meningkatkan keterampilannya. Sering kali hal ini dipersepsikan sebagai beban tambahan dalam pekerjaan perawat. Kemampuan perawat dalam menggunakan SIK merupakan unsur penting untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. (Saputra, 2016).

Sebuah penelitian oleh Wiwin Rusdiyanti (2021) di RS Husada pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa belum seluruh tenaga kesehatan menggunakan EMR untuk pendokumentasian data dan riwayat kesehatan pasien. Data di Klinik Spesialis RS Husada menunjukkan bahwa dari 62.212 pasien yang terdaftar pada tahun 2020 hanya 20.753 (33,36%) pasien yang sudah terekam dalam sistem *Elektronik Medical Record (EMR)*. Berupa pengisian Assesmen dan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)

Fenomena masalah penggunaan SIK *e-Health* di Rumah Sakit Bhayangkara TK I Puskokes Polri juga masih menjadi tantangan tersendiri bagi profesi perawat. RS Polri telah mengembangkan sistem informasi berbasis komputer dengan nama *e-Health* dan telah diimplementasikan pertama kali di Instalasi Gawat Darurat sejak Desember 2022. Peneliti telah melakukan studi

pendahuluan pada tanggal 02 Februari 2024 terhadap 10 perawat. Sebanyak 7 dari 10 perawat belum menggunakan *E-Health* dengan baik, karena dengan berbagai alasan meliputi kesibukan menangani pasien-pasien di IGD dan kurang terampil dalam menggunakan computer. Dengan adanya *e-Health* di RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri menambah beban kerja perawat yaitu harus membiasakan diri menggunakan computer, serta harus terbiasa dengan adanya masalah-masalah saat menggunakan *e-Health*. Namun ada beberapa perawat yang mampu menggunakan sistem *e-Health* dengan baik pada perawat-perawat yang berusia muda.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Karakteristik Demografi dan Kemampuan Perawat dalam Penggunaan Sistem Informasi *E- Health* Dengan Beban Kerja Di IGD RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sistem informasi kesehatan berbasis komputer sangat dibutuhkan dalam pendokumentasian di era digital saat ini, dengan adanya sistem informasi diharapkan membantu berbagai profesi di Rumah Sakit terutama perawat. Berbagai faktor dapat berkaitan dengan kurangnya kemampuan perawat dalam beradaptasi dengan teknologi sistem informasi komputer. Salah satunya adalah kurang mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan terhadap penggunaan sistem informasi komputer. Selain itu ada faktor umur, jenis kelamin, masa kerja yang juga dapat berhubungan dengan kemampuan penggunaan teknologi SIK. Dari faktor-faktor tersebut sering kali penggunaan SIK menjadi beban kerja bagi profesi perawat di awal penggunaan SIK. Oleh karena itu pertanyaan peneliti adalah: apakah ada hubungan karakteristik demografi dan kemampuan perawat dalam penggunaan sistem informasi *e-health* dengan beban kerja di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik dan kemampuan perawat dalam penggunaan sistem informasi *e-health* dengan beban kerja di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik perawat (Umur, Jenis kelamin, Masa kerja) di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi kemampuan perawat dalam menggunakan SIK dengan beban kerja di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja perawat di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

1.3.2.4 Menganalisa hubungan karakteristik umur dengan beban kerja perawat di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

1.3.2.5 Menganalisa hubungan karakteristik jenis kelamin dengan beban kerja perawat di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

1.3.2.6 Menganalisa hubungan karakteristik masa kerja dengan beban kerja perawat di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

1.3.2.7 Menganalisa hubungan kemampuan perawat dalam menggunakan SIK *e-health* dengan beban kerja di IGD RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

### **1.4 Manfaat Peneliti**

#### 1.4.1 Bagi Institusi RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri

Hasil penelitian ini hendaknya dapat mengevaluasi dan membawa perubahan baik yang mempengaruhi pelayanan masyarakat. Penggunaan sistem informasi yang baik dapat meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit.

#### 1.4.2 Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang hubungan karakteristik tentang hubungan karakteristik perawat dan kemampuan dalam menggunakan sistem informasi kesehatan *e-Health* dikaitkan beban kerja khususnya bagi perawat IGD.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi latihan untuk menguatkan kemampuan berfikir kritis dan menggunakan mental penelitian sebagai cara penyelesaian masalah yang ilmiah dan sistematis.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi untuk mengembangkan topik penelitian terkait penggunaan SIK *e-Health* dikaitkan dengan , mutu pelayanan keperawatan di berbagai bidang layanan keperawatan